

MANAJEMEN STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS SA AL-ISTIQOMAH

Enung Nurlaelah¹, A. Rohendi², Nining Handayani³, Achmad Dheni Suwardhani⁴
^{1,2,3,4}Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, enungnurlaela123@gmail.com

ABSTRAK

Berhasil tidaknya mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Manajemen strategi sebagai suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh manajemen puncak bersama personel secara terus menerus, melalui manajemen strategi kepala sekolah harus mampu merumuskan dan menentukan strategi organisasi yang tepat agar organisasi yang bersangkutan mampu mempertahankan eksistensinya, Sekolah yang menggunakan strategi pengelolaan yang tepat akan mampu mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs SA Al-Istiqomah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengambil lokasi penelitian di MTs SA Al-Istiqomah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs SA Al-Istiqomah melalui analisis SWOT yang terdiri dari analisis lingkungan internal dijadikan kekuatan dan kelemahan, analisis lingkungan eksternal dijadikan peluang dan ancaman. Implementasinya melalui program unggulan dan kelas bahasa Arab, program kurikulum, program kemahasiswaan, program hubungan masyarakat, program peningkatan mutu pendidik dan pendidikan serta program sarana dan prasarana. Evaluasi kepala sekolah adalah melakukan supervisi terhadap seluruh kegiatan, laporan pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran.

Kata Kunci: manajemen strategi, mutu pendidikan

ABSTRACT

The success or failure quality of education and learning in schools is greatly influenced by the principal's ability to manage each component of the school. Strategy management as an activity that must be carried out by peak management with personnel continuously, through strategi management, the principal must be able to formulate and determine the right strategi organization so that the organization concerned is able to maintain its existence, Schools that use strategi management the right one will be able to realize the expected quality of education. The purpose of this study is to determine the planning, implementation and evaluation of school principals in improving the quality of education in MTs SA Al-Istiqomah. This research used a qualitative approach and took the research location at MTs SA Al-Istiqomah. The data collection method is carried out by means of observation, interviews and documentation. The results showed that the principal's planning in improving the quality of education in MTs SA Al-Istiqomah through a SWOT analysis consisting of internal environmental analysis was used as strengths and weaknesses, external environmental analysis was used as opportunities and threats. Its implementation is through superior programs and Arabic language classes, curriculum programs, student programs, community relations programs, programs to improve the quality of educators and education and facilities and infrastructure programs. Evaluation of the principal is to carry out supervision of all activities, reports on the implementation of activities, and the implementation of evaluation of the learning process.

Keywords: strategy management, quality of education

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah banyak dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia hanya mampu menguasai 30% materi bacaan. Mereka menemui kesulitan dalam membaca soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Selain itu, setiap tahunnya sekitar tiga juta anak putus sekolah, dan mereka tidak memiliki keterampilan hidup (Balitbang Diknas 1999)

Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan system pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Untuk mewujudkan visi tersebut tentu segala sumber daya harus dikerahkan agar berfungsi optimal sesuai dengan posisi dan kapasitas masing-masing. Semua tenaga kependidikan serta siapa saja yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di negeri ini hendaknya memiliki komitmen yang sama.

Pendidikan sebagai usaha membantu peserta didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam satu kesatuan organisasi, sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling menisci (Syaiiful Sagala, 2006:14)

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (who is behind the school). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepadanya. (Mulyasa, 2019:5) Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah perlu lebih ditekankan dalam koordinasi, komunikasi dan supervise, karena kelemahan dan hambatan pendidikan seringkali bersumber dari kurangnya koordinasi, komunikasi dan supervisi, sehingga menyebabkan persepsi yang berbeda diantara komponen-komponen pelaksana dilapangan, serta kurangnya

sosialisasi dari kepala sekolah kepada seluruh tenaga kependidikan lainnya.

Manajemen strategi sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus menerus, dan merupakan siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memahami relevansi kebutuhan organisasi dengan kebutuhan lingkungan. Dalam konteks masa kini, melalui manajemen strategi, pimpinan puncak dalam suatu organisasi terutama organisasi pendidikan harus mampu merumuskan dan menentukan strategi organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkat efektivitasnya dan produktivitasnya. Sekolah yang menggunakan manajemen strategi yang tepat maka akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen strategis tidak terlepas dari perencanaan strategis yang merupakan hal sangat vital dalam mengelola lembaga untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga. (Nazarudin, 2018:5)

Penyusunan manajemen strategi dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu, diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumen rencana (tim SP4 UGM, 1995:9-14). Tahap diagnosis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Kajian lingkungan internal bertujuan untuk memahami kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) dalam pengelolaan Pendidikan, sedangkan kajian lingkungan eksternal bertujuan untuk mengungkap peluang (opportunities) dan tantangan (threats).

Tahapan perencanaan dimulai dengan menetapkan visi dan misi. Visi (vision) merupakan gambaran (wawasan) tentang keadaan yang diinginkan di masa depan. Sedangkan misi (mission) ditetapkan dengan mempertimbangkan rumusan penugasan (yang merupakan tuntutan tugas dari luar dan

keinginan dari dalam) yang berkaitan dengan visi masa depan dan situasi yang dihadapi saat ini.

Implementasi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Implementasi strategi (strategic implementation) adalah metode yang digunakan untuk mengoperasionalkan atau melaksanakan strategi dalam organisasi. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi.

Judson (1966) menjelaskan lima Langkah penting untuk mengimplementasikan manajemen strategis, yakni (1) menganalisis dan merencanakan perubahan, (2) mengkomunikasikan perubahan, (3) mendorong perubahan, (4) mengembangkan inisiasi masa transisi, (5) mengkonsolidasikan kondisi baru dan tindak lanjut.

Kepala sekolah sebagai top management tentu lepas dari campur tangan majunya sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter yang menjadi pemimpin tersebut. Sehingga pemimpin yang profesional adalah suatu bentuk komitmen pemimpin untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalnya dapat tercapai dan sesuai dengan harapan pemimpin.

Oleh karena itu, seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual yang berkaitan dengan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, dan kemampuan teknis yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang dijalankan. (Riyuzen, 2018:36)

Secara substantif, mutu mengandung sifat dan taraf. Sifat adalah sesuatu yang

menerangkan keadaan, sedangkan taraf menunjukkan kedudukan dalam skala (Sanusi, 1995).

Pengembangan mutu dalam pendidikan merupakan sesuatu yang esensial, konsep mutu pada lembaga pendidikan secara universal banyak mengadopsi dari dunia industri, konsep mutu yang lahir dari berbagai ranah terutama dari dunia industri dapat dipahami sebagai pintu masuk perbaikan mutu pendidikan. Dalam konteks mutu pendidikan, mutu mengacu pada input, process, out put dan dampak. Mutu input dapat dilihat dari beberapa aspek; pertama, situasi dan kondisi baik atau tidaknya input sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, dewan guru, pengurus sekolah, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria input berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. Ketiga, mutu input yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi dan cita-cita. (Mulyasa : 2019 :157)

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah.

Pemahaman atas mutu proses pendidikan perlu dibantu oleh pengertian konsep proses yang merujuk kepada kegiatan penanganan transformasi masukan-masukan melalui subsistem pemrosesan menjadi keluaran serta hasil-hasil yang berasal dari masukan dan tindakan berikutnya melalui umpan balik dan evaluasi keluaran. Rohiat (2012:52) menyatakan dalam konteks mutu pendidikan, mutu mengacu pada input, process, out put. Mutu input dapat dilihat dari beberapa aspek; pertama, situasi dan kondisi baik atau tidaknya input sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, dewan guru, pengurus sekolah, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria input berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. Ketiga, mutu input yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi dan cita-cita.

Penelitian memilih MTs SA (Madrasah Tsanawiyah Satu Atap) Al-Istiqomah karena keberadaan sekolah tersebut

banyak diminati oleh masyarakat tidak hanya dari Kabupaten Cianjur tapi dari luar kabupaten bahkan dari luar provinsi. Setiap tahun jumlah siswanya meningkat dan berbagai prestasi selalu diraih oleh siswa sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi dan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Strategi

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasa dikenal dalam ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada profit (keuntungan) dan komoditas komersial.

Filosofi manajemen menurut Pearce dan Robinson (1988:76) diyakini akan menghasilkan citra yang baik dimata public, dan akan memberikan imbalan keuangan dan psikologis bagi mereka yang bersedia menginvestasikan tenaga dan dana untuk membantu keberhasilan institusi.

Rohiat (2012:14) menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Manajemen strategis tidak terlepas dari perencanaan strategis yang merupakan hal sangat vital dalam mengelola lembaga untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga. Sebaliknya tindakan strategis adalah prasarat untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan

bagi daya saing strategis dan laba diatas rata-rata. Jadi, proses manajemen strategis digunakan untuk mencocokkan kondisi lingkungan dan struktur persaingan yang selalu berubah dengan sumberdaya, kapabilitas, dan kompetensi (sumber input strategis) perusahaan yang terus menerus berkembang. Tindakan strategis efektif yang dilakukan dalam konteks formulasi dan implementasi strategis yang diintegrasikan dengan cermat akan menghasilkan hasil (*output strategic*) dan dampak (*outcomestrategic*) yang diinginkan.

Dari berbagai pengertian atau definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari suatu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.

Mutu Pendidikan

Dalam konteks mutu pendidikan, mutu mengacu pada *input, process, output* dan dampak. Mutu input dapat dilihat dari beberapa aspek; pertama, situasi dan kondisi baik atau tidaknya input sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, dewan guru, pengurus sekolah, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria input berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. Ketiga, mutu input yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi dan cita-cita.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.

Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makintinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam Pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memperdayakan peserta didik. Kata memperdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar (mampu mengembnagkan dirinya).

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inivasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tingi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam : (1) prestasi akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, kejujuran, dan kegiatan-kegiatan

ektrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang slaing berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaa, dan pengawasan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2018) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, Teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Umar Sidiq dan Miftachul Choiri (2019 : 3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan, beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di MTs SA Al-Istiqomah yang letak geografisnya di Kp. Ciheulang Rt 01 Rw 01 Desa Langensari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur. Hal ini disebabkan sekolah tersebut merupakan Madrasah Tsanawiyah yang unggul di daerahnya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan berbentuk wawancara semi terstruktur. Observasi yang dilakukan menggunakan bentuk observasi partisipatif yaitu pemeliti langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dokumen yang digunakan berupa catatan, transkrip, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

MTs SA Al-Istiqomah, MTS SA artinya Sekolah tsanawiyah satu atap, satu

atapnya dengan pesantren terletak di Kampung Ciheulang Rt 01 Rw 04 Desa Langensari kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur didirikan pada tahun 2009 dengan no SK Yayasan 38/20/11/2009 dengan SK izin operasional kd.10.03/4/PP.005/407/2010. Dan terakreditasi A. MTs SA Al-istiqomah merupakan satu-satunya Sekolah menengah pertama di Desa Langensari dan dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Cianjur. Berjarak \pm 6 Km dari kota Kabupaten dan \pm 40 Km dari kota provinsi Jawa Barat. MTs SA Al-Istiqomah merupakan Sekolah tingkat pertama yang satu atap (SA) dengan pesantren Al-Istiqomah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Istiqomah.

Visi Misi MTs SA Al-Istiqomah

Visi MTs SA Al-Istiqomah

“ Mewujudkan Sekolah yang unggul dan berakhlak mulia ”

Misi MTs SA Al-Istiqomah

- Memupuk jiwa taat dan giat beribadah serta berbudi pekerti luhur
- Memiliki ilmu agama yang kuat dan berpengetahuan umum yang luas
- Sehat jasmani dan rohani serta berkepribadian yang baik
- Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan optimal bagi setiap siswa
- Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memperhatikan kondisi Sekolah
- Mengembangkan fasilitas Sekolah sesuai dengan kebutuhan
- Meningkatkan mutu akademik dan non akademik untuk mencapai standar kelulusan
- Mendorong peserta didik mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Sekolah Tsanawiyah Satu Atap (MTs SA) Al-Istiqomah merupakan sekolah swasta tingkat pertama dibawah naungan kementerian agama. Sekolah tersebut sudah mampu menarik perhatian masyarakat berkat prestasi-prestasi yang sudah diraih, jumlah lulusan yang diterima di sekolah atas meningkat dan setiap tahun antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya terus meningkat.

Untuk meningkatkan kepercayaan dari masyarakat MTs SA Al-istiqomah menerapkan berbagai strategi untuk memberikan arahan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dalam mempelajari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs SA Al-Istiqomah dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini :

Penyusunan perencanaan program penunjang peningkatan mutu di MTs SA Al-Istiqomah dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, para guru, karyawan, maupun orang tua peserta didik. Hal yang dilakukan oleh madrasah antara lain: (1) Mengadakan rapat kepala madrasah bersama guru, staf, dan seluruh guru madrasah bersama-sama untuk membahas program yang akan dilaksanakan.(2) Melakukan analisis sasaran dan merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah. (3) Melakukan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat), dengan cara menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan program yang akan dijalankan oleh madrasah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal dan lebih memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan di madrasah baik secara akademik maupun non akademik.

(4) Sosialisasi program kepada orang tua peserta didik, dengan membicarakan alokasi pelaksanaan program dan alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program.(5) Melakukan perbaikan dan pembaharuan yang berhubungan dengan fasilitas madrasah sesuai dengan dana yang dimiliki oleh pihak madrasah. (6) Pemenuhan sarana dan prasarana madrasah, hal ini dilakukan kepala madrasah guna untuk menunjang kegiatan peningkatan mutu pendidikan dimadrasah. (7) Meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dilakukan kepala madrasah guna bersama-sama dengan guru dan karyawan Bersama-sama merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh madrasah secara bersama sama yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau awal semester.

Tahap selanjutnya proses perencanaan strategi yang dilakukan Kepala MTs SA Al-Istiqomah dengan memasukan analisis SWOT

untuk melihat kekuatan dan kelemahan di dalam sekolah, sekaligus memantau peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah.

Syaiful Sagala (2017 : 140) menyatakan bahwa analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategi yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis lingkungan terdiri dari dua unsur yaitu analisis lingkungan eksternal dan analisis lingkungan internal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2022 Madrasah ini merupakan satu atap dengan pesantren sehingga terjangkau bagi siswa yang dekat maupun yang jauh (diluar daerah Kabupaten Cianjur). MTs SA Al-Istiqomah memiliki program unggulan yang tidak ada di madrasah atau pesantren yang lain yaitu metode amsilati (cepat cara baca kitab kuning) dengan metode tersebut banyak siswa yang berdatangan untuk madrasah di MTs SA Al-Istiqomah bukan hanya dari kabupaten Cianjur saja tapi dari luar kabupaten bahkan luar provinsi pun berdatangan, selain itu juga mempunyai guru 18 orang dan sebagian besar sudah bersertifikasi sehingga sangat cukup untuk membimbing murid-muridnya. Memiliki ruang perpustakaan yang nyaman dengan koleksi buku yang sangat lengkap, memiliki laboratorium kompuer yang memadai, lapangan olahraga bola futsal dan bola voley, lapangan badminton, tenis meja, ruang serbaguna dan memiliki jumlah siswa yang cukup.

Pengamatan dan penilaian terhadap lingkungan madrasah dapat membantu kepala madrasah dalam menemukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki madrasah serta ancaman dan peluang yang mungkin timbul. Dalam melakukan analisis tersebut, dibutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan. Melalui analisis internal dan eksternal madrasah, juga membantu kepala madrasah membuat program-program untuk satu tahun ke depan dan mengevaluasi program-program satu tahun ke belakang.

Pemilihan strategi merupakan cara untuk menentukan alternatif terbaik yang akan digunakan dalam mencapai tujuan. Dengan mempertimbangkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, kepala MTs SA Al-

Istiqomah merumuskan strategi untuk dikembangkan sebagai jalan terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs SA Al-istiqomah melalui tahapan analisis lingkungan internal dan eksternal. Analisis lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Sekolah. MTs SA (Sekolah tsanawiyah Satu Atap) memiliki sumber daya yang memadai. Saat ini memiliki guru berjumlah 18 orang, terdiri dari PNS (Pegawai Negeri Sipil) 1 orang, infasing 2 orang, sertifikasi 6 orang. Jumlah guru tersebut sudah memenuhi kebutuhan guru di MTs SA (Sekolah Tsanawiyah Satu Atap) Al-Istiqomah dan memiliki fasilitas pendidikan sarana dan prasarana yang mumpuni untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Sekolah. MTs SA Al-Istiqomah juga mempunyai program unggulan yaitu metode amsilati (cara cepat membaca kitab kuning) dengan metode tersebut banyak siswa yang berdatangan dari luar kota bahkan luar provinsi untuk mencari ilmu ke MTs SA Al-Istiqomah. Selain kekuatan yang dimiliki juga terdapat kelemahannya yaitu peran komite sekolah yang kurang maksimal dalam segala program atau kegiatan yang ada di sekolah, selain itu juga sulitnya mengondisikan kedisiplinan siswa yang tidak mondok, namun sejauh ini masih masalah tersebut bisa diatasi dengan cara tetap koordinasi yang baik antara komite dan pihak sekolah.

Analisis lingkungan eksternal adalah lingkungan geografis sekolah yang strategis yaitu di lingkungan sekolah terdapat sekolah RA (Raudhatul Athfal) dan SMA, tidak jauh dari lokasi Sekolah di sebelah timur terdapat sekolah MI, di sebelah baratnya ada sekolah SD dan tidak jauh dari sana di sebelah selatan terdapat Kantor Desa Langensari. Letak geografis yang berada dekat dengan beberapa instansi memberikan dampak positif bagi pengembangan kegiatan-kegiatan sekolah, sehingga masyarakat yang ada di sekitar mendukung penuh untuk peningkatan kemajuan pendidikan dan program sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan visi, dan misi tujuan sekolah, strategi yang dipilih adalah dengan adanya program unggulan sekolah yang menjadikan ciri khas

sekolah dan tidak ada di sekolah yang lain yaitu metode amstilati yaitu salah satu metode cara cepat membaca kitab kuning yang mengambil sumber dari kitab nahwu shorof Alfiyah Ibnu Malik yang dirangkum dari 1000 bait digunakan hanya 180 bait saja dan menggunakan sistem kompetensi, dengan metode tersebut membaca kitab kuning jadi mudah dan menyenangkan karena di modifikasi dengan berbagai lirik sholawat. Sebelum adanya metode ini membaca kitab kuning sangat sulit dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memahaminya namun setelah ada metode ini membaca kitab kuning bagi siswa yang pitar dan rajin cukup waktu enam bulan untuk membaca dan memahami kitab kuning. Pada tahun 2002 metode ini mulai diijazahkan ke pondok pesantren Al-Istiqomah langsung oleh pengarangnya yaitu bapak KH Taufik Hakim pimpinan podok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Di MTs sendiri mulai dijadikan muatan lokal pada tahun 2009 sesuai pertama kali MTs ini beroperasi. Program unggulan yang kedua adalah kelas bahasa Arab. Kelas ini diambil berdasarkan hasil seleksi minat siswa melalui tes bahasa Arab Muhadatsah (percakapan)

selain itu juga dengan strategi program kurikulum yang merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi program kesiswaan, strategi program hubungan masyarakat dan program peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dan strategi program sarana dan prasarana.

2. Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui program unggulan MTs SA (Madrasah Tsanawiyah Satu Atap) Al-Istiqomah yaitu metode amstilati menghantarkan siswa-siswanya berprestasi dari berbagai bidang baik agama, seni dan olahraga karena metode tersebut menjadikan siswa semangat untuk belajar dan berprestasi. Program kurikulum mengatur semua program kerja guru dari mulai jadwal mengajar dan tugas fungsi guru, program kegiatan belajar mengajar, salah satu program KBM adalah sosialisasi Kurikulum 2013. Sosialisasi kurikulum 2013 ini dilakukan ketika awal-awal pengimplementasi kurikulum 2013. Seluruh

pendidik juga diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti prota, promes, rpp, dan silabus sebagai penunjang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan KBM, selain KBM itu sendiri, melaksanakan penilaian atau evaluasi secara berkala melalui ulangan harian (UH) menjadi salah satu bagian dalam melaksanakan KBM. Remedial dan pengayaan diberikan kepada siswa yang belum mampu memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran. Pengisian jurnal KBM secara rutin juga dilakukan untuk memonitoring jalannya pembelajaran agar berjalan secara efektif. Dan implemtasi yang terakhir dari program kurikulum adalah laporan pendidikan merupakan kegiatan berkala yang juga menjadikan kewajiban bagi guru MTs SA Al-Istiqomah untuk mengetahui kemajuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Laporan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan UTS (Ujian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), PAT (Penilaian Akhir Tahun) dan US (Ujian Sekolah) yang dilanjutkan dengan penyerahan Ijazah.

Implementasi program kesiswaan melaksanakan penyusunan program penerimaan siswa baru yang bertujuan untuk memperlancar proses pendaftaran dan penerimaan siswa baru, dan Pengenalan lingkungan sekolah meliputi : pengenalan sarana dan prasarana sekolah, pengenalan konsep pengenalan diri, pengenalan program, pengenalan cara belajar dan pembinaan awal kultur sekolah, juga layanan bimbingan konseling diberikan agar perkembangan pribadi siswa itu dapat berlangsung dengan baik, dan terhindar dari munculnya masalah-masalah psikologis, maka mereka perlu diberikan bantuan yang sifatnya pribadi. Pembiasaan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pembinaan budi pekerti luhur rutin dilaksanakan dalam rangka memperkuat keimanan siswa melalui shalat berjamaah, memperingati hari besar agama Islam, tadarus dan pembacaan asmaul husna yang rutin dibaca setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar, selain itu juga pemberian infak setiap hari jum`at agar siswa mempunyai sifat rela berkorban dan membantu mereka yang terkena musibah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mewujudkan peran dan potensi siswa dalam mencapai

visi, misi dan tujuan Sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs SA Al-Istiqomah terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu : Pramuka dilaksanakan setiap hari jum`at pukul 13.30, Bahasa Arab dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 13;30 kaligrafi setiap hari Rabu dan Kamis mulai pukul 11:00-12:00, Paskibra dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 11:00. MTs SA Al-Istiqomah juga selalu mengikutsertakan siswa-siswanya dalam berbagai lomba seni dan olahraga yang diselenggarakan oleh KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang rutin dilaksanakan setiap tahun yaitu AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah) dan selalu mendapatkan juara dari berbagai cabang lomba.

Implementasi program hubungan masyarakat terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan eksternal yang berhubungan atau ditujukan kepada instansi atasan dan masyarakat di luar sekolah melalui berbagai macam media website sekolah dan majalah saekolah atau dengan cara rapat bersama komite sekolah, konsultasi dengan tokoh masyarakat dan melayani kunjungan tamu dari luar. Kegiatan internal merupakan publisitas ke dalam yang sasarannya semua warga sekolah, berupa rapat dewan guru, penggunaan papan pengumuman, majalah dinding dan rekreasi bersama.

Program peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di MTs SA Al-Istiqomah yaitu dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan. Pelatihan yang diberikan dalam bidang teknologi untuk mempermudah guru dalam memakai media pembelajaran, mengadakan workshop kurikulum 2013. Sekolah juga mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai sarana pertukaran informasi antara guru sesama guru yang sesuai dengan bidangnya, baik itu dalam rangka penyusunan lembar kerja siswa, dan sebagainya. Pembinaan dari kepala dan pengawas Sekolah dilaksanakan setiap bulan agar para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajibannya membimbing, mengajar dan melatih peserta didiknya.

Implementasi program sarana dan prasarana terdiri dari dua program yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek meliputi :

kebersihan dan keindahan, penyediaan dan penambahan sarana dan prasarana seperti perlengkapan, peralatan pembelajaran, Perbaikan meja dan kursi yang rusak secara rutin dan teratur, Pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah dengan pencatatan yang teratur serta pengecekan setiap tri wulan. Program jangka Panjang yaitu memperbaiki jalan masuk atau memasang vapping blok, perbaikan plafon, pengembangan laboratorium IPA, pembuatan taman baru pada halaman depan ruang kelas, perbaikan WC/kamar mandi siswa, guru dan pegawai.

3. Evaluasi dan pengawasan strategi yang dilakukan oleh Kepala MTs SA Al-Istiqomah adalah melalui pengamatan langsung program atau kegiatan sekolah dan melalui laporan pertanggungjawaban setiap program atau kegiatan.

Kegunaan pengawasan adalah untuk mengetahui adanya kekurangan, hambatan, kelemahan, kesalahan, dan kegagalan suatu aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian dicari cara untuk mengatasinya. Tujuan pengawasan adalah untuk mengetahui apakah pekerjaan dilakukan lancar dan efisien sesuai dengan rencana, petunjuk, dan perintah yang diberikan, serta mencari jalan keluar untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kegagalan serta mencegah terjadi hal yang sama. Pengawasan harus dilakukan pada tingkat pelaksanaan.

Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan kepala MTs SA Al-Istiqomah tidak terlepas dari perencanaannya dalam mewujudkan mutu pendidikan. Evaluasi ini fokus pada program-program yang telah dijalankan dalam mempersiapkan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi tersebut diantaranya supervisi setiap kegiatan dilakukan meliputi (1) supervisi akademik, supervisi akademik dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan kemampuan dan pengetahuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada peserta didik dan proses pembelajaran yang lebih efektif. Supervisi yang dilakukan kepala MTs SA Al-Istiqomah secara berkala yaitu setiap satu semester sekali, melalui kegiatan supervisi ini kegiatan pembelajaran menjadi perhatian pertama dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat berjalan secara

efektif. (2) Supervisi kesiswaan, Supervisi kesiswaan ini merupakan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap program kegiatan dibidang kesiswaan. Dibantu koordinator masing-masing program, kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kesiswaan yang berjalan. dan (3) Supervisi ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh kesiswaan dan dibantu oleh guru-guru yang lain, sedangkan kepala sekolah mengawasi dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala MTs SA Al-Istiqomah juga mewajibkan menyerahkan laporan setiap program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang diberikan oleh guru terdiri dari ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan, apabila ada yang nilainya di bawah KKM maka diadakan remedial/pengayaan agar mencapai sesuai KKM atau lebih. Bagi siswa kelas akhir yaitu kelas sembilan meskipun Ujian Nasional dari pemerintah sudah tidak ada sekolah tetap melaksanakan Ujian Sekolah yang sebelumnya diadakan pemantapan dulu selama satu bulan. Bagi kelas delapan juga mengikuti Asesmen Nasional yang dikeluarkan oleh pemerintah namun tidak semua siswa hanya sampling saja dan langsung ditentukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengetahui raport pendidikan suatu sekolah atau Sekolah.

Melalui supervisi dan laporan dari masing-masing koordinator, kepala sekolah akan mengetahui sejauh mana kegiatan dan program sekolah berjalan efektif dan efisien. Jika ditemui kendala atau masalah dalam pelaksanaan kegiatan atau program sekolah, maka kepala sekolah akan melakukan koordinasi dengan koordinator atau penanggungjawab masing-masing kegiatan untuk mencari sumber masalah atau kendala tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs SA Al-Istiqomah melakukan analisis SWOT yaitu analisis internal dan eksternal. Analisis lingkungan internal yang menjadi pengamatan kepala sekolah adalah sumber daya yang dimiliki sekolah. Analisis lingkungan eksternal yang dianalisis oleh kepala sekolah adalah lingkungan yang geografis. Kemudian dengan mempertimbangkan hasil analisis yang telah dilakukan kepala sekolah melakukan koordinasi dengan timnya untuk merumuskan program-program sekolah. Dalam pemilihan strategi yang dipilih oleh MTs SA Al-Istiqomah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui strategi, a). Program unggulan, b). Program kurikulum, c). Program kesiswaan, d). Program humas, dan e). Program peningkatan kualitas pendidika dan tenaga kependidikan.

Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui program unggulan MTs SA (Sekolah Tsanawiyah Satu Atap) Al-Istiqomah semua program yang direncanakan dapat terealisasi di sesuaikan dengan waktu pelaksanaan yaitu ada waktu jangka pendek atau tahunan ada juga jangka Panjang yaitu empat tahunan. Evaluasi dan pengawasan strategi yang dilakukan oleh kepala MTs SA Al-Istiqomah adalah melalui pengamatan langsung program atau kegiatan sekolah dan melalui laporan pertanggungjawaban setiap program atau kegiatan. Evaluasi terhadap guru dilakukan dengan cara supervisi dan evaluasi siswa dilaksanakan dengan cara penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun juga ujian sekolah.

REFERENSI

- Abdul Hadis, Nurhayati. (2014). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Andang. (2014). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsef, Strategi, dan Inovasi menuju Sekolah yang Efektif. Yogyakarta :AR-RUZZ Media.
- Adrie Frans Assa. (2009). Manajemen Strategik. Palembang : PPP-UDB Press
- Ayi Ahadiat. (2010). Manajemen Strategik Tinjauan Teotiris Multi Perspektif Bandar Lampung :

- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Ilmu
- Hasan Baharun, Zamroni. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan Iktiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah melalui Pendekatan Balanced Scorecard. Tulungagung : Akademia Pustaka
- Masdudi. (2015). Bimbingan Konseling Perspektif Sekolah. Cirebon :Nurjati Press
- Muhaimin. (2009) Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Sekolah. Jakarta : Prenada Media Group
- Muhadjir Anwar. (2020) Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi. Banyumas : Sasanti Institute
- Mulyasa, E. (2019). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara
- Murpin Josua Sembiring, Didin Fatihudin. (2019) Manajemen Strategi dari Teori Praktek. Pasuruan : Penerbit Qiara Media
- Nazarudin. (2018). Manajemen Strategik. Palembang : Noerfikri Offset
- Nataliningsih (2018) Manajemen Strategi Agribisnis. Bandung : Alfabeta
- Riyuzen Praja Tuala. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. Lintang Rasi Aksara Books
- Rosmiaty Azis. (2016). Supervisi Pendidikan. Yogyakarta : Sibuku
- Rohiat. (2018). Manajemen Sekolah. Bandung : Refika Aditama
- Salim, Syahrumsyah (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Ciatpustaka Media
- Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011) Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sitti Roskina Mas (2017) Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan. Yogyakarta : Zahir Publishing.
- Syaiful Sagala (2017) Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Admisistrasi. Bandung : CV Alfabeta.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri. (2019) Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan. Ponorogo : Nata Karya

BIODATA PENULIS

Text artikel ditulis disini, text artikel ditulis disini, text

